

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Subyek Penelitian

1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kasbolah mengemukakan bahwa, “metode penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas terutama praktik-praktik secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi”.

Penelitian tindakan kelas yaitu suatu upaya dari berbagai pihak terkait, khususnya guru sebagai pengajar, untuk meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pengertian tindakan kelas di atas, dapat dimaknai bahwa penelitian ini didasarkan terhadap penelaahan proses pembelajaran yang terjadi di kelas, terutama kelemahannya untuk perbaikan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA, serta mengharapkan pembelajaran yang efektif, optimal, serta menyenangkan sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik di kelas.

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Fattah 1 Banyuurip Ujungpangkah Gresik kelas V dengan jumlah peserta didik 15 yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, yang berlokasi di Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, kondisi geografis di sekitar MI Al-Fattah 1 Banyuurip Ujungpangkah Gresik merupakan lingkungan pedesaan berupa Laut dan perumahan penduduk. Adapun aspek kehidupan sosial masyarakat di sekitar adalah bermata pencaharian sebagai nelayan, petani, buruh, penggembala ternak, tukang bangunan, dan wiraswasta.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus yang merupakan proses perbaikan secara terus menerus. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Guru mempersiapkan RPP dalam setiap pertemuan,
- b. Menyiapkan dan menyampaikan materi yang akan dijelaskan,
- c. Membentuk kelompok secara acak
- d. Menjelaskan materi secara garis besarnya dengan metode kelompok
- e. Mempersiapkan prosedur penilaian

2. Tindakan/Pelaksanaan/Indikator Keberhasilan

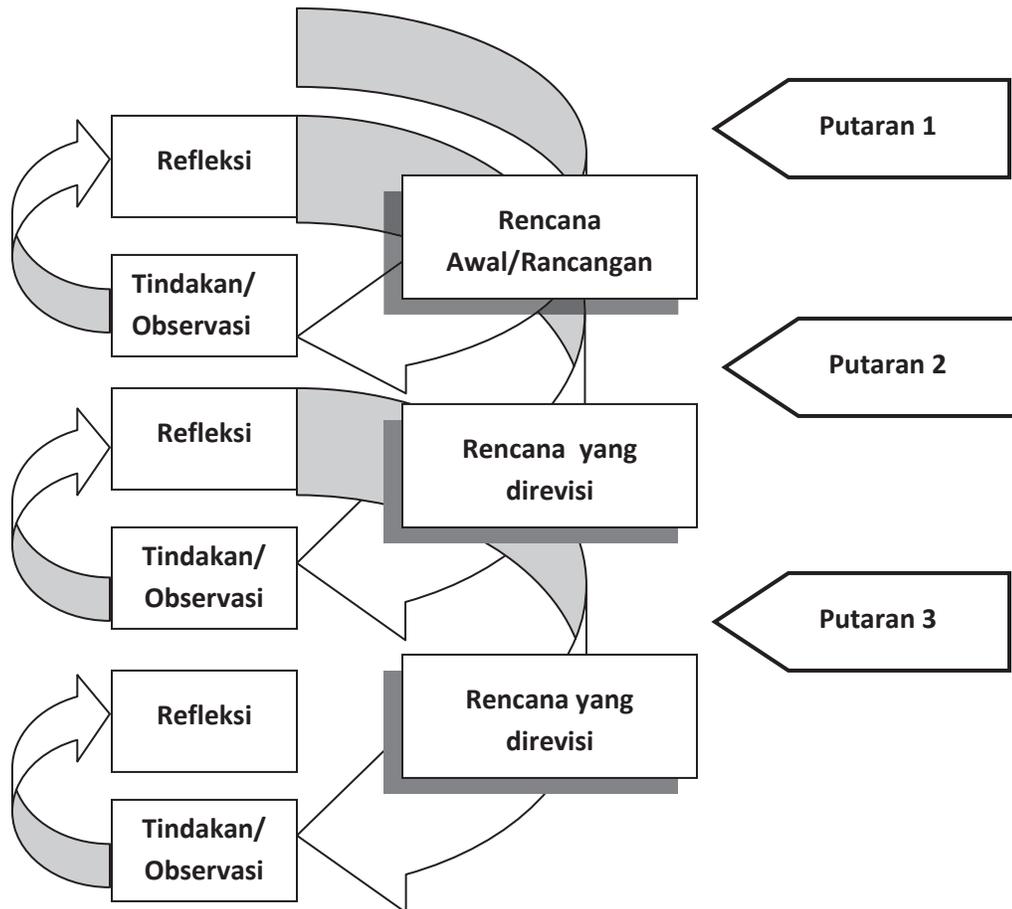
- a. Keterlaksanaan program pembelajaran
- b. Memberikan dorongan dan motivasi bagi peserta didik
- c. Adanya komunikasi interaktif dalam proses pembelajaran
- d. Melakukan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik

3. Kegiatan Setiap Presentasi

- a. Guru menyiapkan LKS dan lembar observasi
- b. Pelaksanaan tindakan kelas dalam proses pembelajaran
- c. Analisis hasil proses pembelajaran
- d. Refleksi hasil proses pembelajaran

Metode Penelitian Tindakan Kelas (Action Research Class Room), yang dilaksanakan di MI Al-Fattah 1 Banyuurip Ujungpangkah Gresik ini bersifat perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang dimaksud adalah perbaikan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Pembelajaran yang dimaksud bersifat perbaikan, tentu saja pelaksanaan pembelajarannya tidak hanya cukup satu kali, melainkan diperlukan berulang-ulang dari siklus yang satu ke siklus berikutnya, sehingga hasil pembelajaran tersebut dapat optimal yang menunjukkan adanya perbaikan pembelajaran. Adapun gambaran siklus yang dimaksud dapat dilihat seperti di bawah ini:

Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas



Dalam proses belajar mengajar berlangsung untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, pengajar melakukan langkah-langkah tindakan sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan :

- a. Menginformasikan materi yang akan di diskusikan
- b. Membagikan lembar kerja peserta didik yang hendak dikerjakan

- c. Memonitoring setiap kelompok
- d. Mengevaluasi proses persiapan

Siklus 1:

- a. Presentasi dari kelompok 1
- b. Tanya jawab
- c. Observasi/monitoring pelaksanaan diskusi
- d. Menganalisa hasil proses pembelajaran
- e. Refleksi hasil proses pembelajaran

Siklus 2:

- a. Presentasi dari kelompok 2
- b. Tanya jawab
- c. Observasi/monitoring pelaksanaan diskusi
- d. Menganalisa hasil proses pembelajaran
- e. Refleksi hasil proses pembelajaran

Siklus 3:

- a. Presentasi dari kelompok 3
- b. Tanya jawab
- c. Observasi/monitoring pelaksanaan diskusi
- d. Menganalisa hasil proses pembelajaran
- e. Refleksi hasil proses pembelajaran

C. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Dengan merujuk proses pembelajaran sebagai bentuk fenomena wacana, maka dapat diperkirakan alat pengumpul data yang relevan dengan subyek yang diteliti. Untuk mengungkap fenomena wacana tersebut, selain perlu alat pengumpul data, juga perlu dasar teoritis untuk menganalisisnya. Penelitian perlu pendekatan fenomenologis agar antara alat pengumpul data dan kemampuan analisisnya dapat menunjukkan peran dan fungsi yang saling mendukung.

Hal lain yang perlu dipikirkan adalah jenis data yang ingin dikumpulkan. Agar dapat disesuaikan dengan metode analisis data. Untuk mendapatkan data kualitatif, peneliti menggunakan alat pengumpul data antara lain:

1. Observasi

Dipergunakan untuk mengobservasi aktivitas pembelajaran. Berhubung guru sebagai peneliti maka bentuk observasinya adalah observasi partisipan. Peneliti melaksanakan observasi bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi difungsikan untuk mengenali dan mencatat semua fenomena yang muncul dalam pembelajaran serta sebagai kontrol tindakan, sesuai atau tidak dengan rencana awal. Jika terjadi penyimpangan dapat diketahui sedini mungkin.

Melalui observasi juga dapat diprediksi terarah atau tidaknya pembelajaran pada perubahan yang diharapkan. Penelitian dengan pendekatan fenomenologis, sehubungan dengan sifat subyek penelitiannya,

umumnya menempatkan observasi sebagai alat pengumpul data utama. Sehingga pelaksanaan observasi harus benar-benar terencana disertai keterampilan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan berstruktur. Partisipan berstruktur dimaksudkan agar pelaksanaan observasi lebih teliti dan tidak formal. Observasi yang formal memungkinkan perilaku subyek dibuat-buat.

2. Wawancara

Sebagai alat pengumpul data wawancara difungsikan untuk mempertegas catatan dalam observasi. Keraguan yang timbul dalam observasi dapat diklarifikasi melalui wawancara langsung dengan sumber data. Untuk melaksanakan wawancara, peneliti memerlukan pendekatan yang hati-hati. Jenis wawancara yang tepat adalah wawancara tidak berstruktur. Meskipun wawancara tak berstruktur, peneliti perlu memiliki poin-poin yang akan ditanyakan. Yang diwawancarai sebisa mungkin agar tidak menyadari bahwa dirinya sedang diteliti. Untuk itulah peneliti harus dapat memanfaatkan dan memilih saat yang tepat, kapan saja, di mana saja. Hubungan guru dan peserta didik yang akrab akan memudahkan pelaksanaan wawancara.

3. Tes Tertulis

Tes tertulis pada dasarnya merupakan bagian dari budaya kelas untuk tujuan evaluasi pembelajaran. Artinya tes sebagai alat evaluasi juga merupakan subyek yang perlu diteliti. Tes yang difungsikan untuk

pengumpul data disusun untuk mendapatkan data hasil pembelajaran. Skor pengukuran merupakan sumber data yang perlu dideskripsikan agar arti skor dapat menunjukkan keterkaitan hubungan dengan data lainnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan latar belakang prestasi, catatan pribadi peserta didik, minat, prestasi, ataupun masalah-masalah individual yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Hal-hal tersebut menjadi pertimbangan dengan asumsi peserta didik yang bermasalah umumnya menunjukkan prestasi rendah.

B. Teknik Analisis Data

1. Analisis observasi aktivitas peserta didik

Lembar Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan kreativitas guru dan peserta didik selama PTK, menggunakan metode pembelajaran metode *jigsaw* juga untuk mengamati perubahan yang terjadi pada peserta didik setiap siklus. Adapun format Lembar Observasi yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Keberanian mengemukakan pendapat
- b. Keaktifan
- c. Sikap peserta didik terhadap pendapat teman
- d. Kerjasama dalam kelompok
- e. Memecahkan masalah

Analisis penilaian dalam diukur dalam satuan skala penilaian 1 sampai 3, dengan kriteria :

1 = kurang dengan rentang nilai < 55

2 = cukup dengan rentang nilai $55 > x < 69$

3 = baik dengan rentang nilai $65 > x < 85$

Skor maksimal untuk masing-masing kriteria adalah 15. Perhitungan penilaian dilakukan dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

2. Analisis Hasil Belajar Peserta didik

Dalam penelitian ini penulis menentukan aspek-aspek yang di analisa berupa jumlah jawaban yang benar, jumlah jawaban yang salah, nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal .

Adapun kriteria dari skor prestasi belajar peserta didik, penulis mengelompokkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skor Prestasi Belajar Peserta didik

No	Rentang Penilaian	Kriteria
1	1 – 59	Rendah
2	60 – 71	Cukup
3	71 – 80	Tinggi
4	81 - 100	Sangat Tinggi

Analisis data didasarkan pada hasil rekapitulasi data kuantitatif jawaban subyek penelitian terhadap ulangan harian yang dilakukan. Kemudian dianalisis dengan mencari prosentase ketuntasan belajar peserta didik baik perseorangan maupun secara klasikal.

Adapun rumusan yang digunakan di dalam ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

- a). Ketuntasan secara individu
 Rumus persentase

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$
- b) Ketuntasan secara klasikal
 Rumus persentase ketuntasan :

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100 \%$$

Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 65%, sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85%.
